

GAMBARAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA

Description Of Family Functioning

Ayi Maysarah¹; Dini Mulyati²; Syarifah Atika²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

ABSTRAK

Keluarga yang mengacu pada kualitas kehidupan keluarga disebut keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga yang tidak berjalan efektif terjadi karena adanya konflik, tingkat konflik keluarga yang tinggi dan keterampilan komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada hubungan antar anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi gambaran keberfungsian keluarga padaremaja di MAN 5 Kabupaten Pidie. Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i yang berjumlah 202, teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* yang berjumlah 135 siswa/i. Alat pengumpulan data menggunakan *Family Assessment Device* (FAD). Hasil penelitian menunjukkan keberfungsian keluarga dimensi pemecahan masalah berada pada kategori baik yaitu 76 responden (56,3%), dimensi komunikasi berada pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (51,1%), dimensi peran berada pada kategori baik yaitu 74 responden (54,8%), dimensi respon afektif berada pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (51,1%), dimensi keterlibatan afektif berada pada kategori kurang baik yaitu 70 responden (51,9%), dimensi fungsi umum berada pada kategori baik yaitu 70 responden (51,9%). Kesimpulan keberfungsian keluarga dimensi pemecahan masalah berada pada kategori baik, dimensi komunikasi berada pada kategori kurang baik, dimensi peran berada pada kategori baik, dimensi respon afektif berada pada kategori kurang baik, dimensi keterlibatan afektif berada pada kategori kurang baik dan dimensi fungsi umum berada pada kategori baik. Disarankan kepada petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada orang tua agar lebih menjalin komunikasi yang baik dan terarah, lebih merespon setiap permasalahan remaja dan selalu terlibat dalam setiap permasalahan remaja agar fungsi keluarga dapat teroptimalkan.

Kata Kunci : Keberfungsian Keluarga

ABSTRACT

Family that refers to the quality of family life is called family functioning. Family functioning that is not running effectively occurs because of conflict, high levels of family conflict and poor communication skills can have a negative impact on relationships between members. This study aims to identify descriptions of family functioning in adolescents at MAN 5 Pidie District. The type and research design used in this research is descriptive research. The population in this study were 202 students, the sampling technique used *Stratified Random Sampling*, totaling 135 students. The data collection tool uses the *Family Assessment Device* (FAD). The results showed that the family functioning dimension of problem solving was in the good category, namely 76 respondents (56.3%), the communication dimension was in the unfavorable category, namely 69 respondents (51.1%), the role dimension was in the good category, namely 74 respondents (54.8%), the dimensions of the affective response are in the unfavorable category, namely 69 respondents (51.1%), the dimensions of affective involvement are in the unfavorable category, namely 70 respondents (51.9%), the dimensions of general functions are in the good category, namely 70 respondents (51.9%). The conclusion of the family functioning dimension of problem solving is in the good category, the communication dimension is in the bad category, the role dimension is in the good category, the affective response dimension is in the bad category, the affective involvement dimension is in the bad category and the general functioning dimension is in the good category Good. It is recommended that health workers can provide information to parents so that they can establish better and more focused communication, better respond to any adolescent problems and always be involved in any adolescent problems so that family functions can be optimized.

Keywords: family Functioning

Korespondensi:

Ayi Maysarah, Fakultas Keperawatan-USK Banda Aceh
email : maisarahmulki@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa labil yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati karena mencoba temukan identitas mereka (Santrock, 2012). Remaja perlu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar remaja merasa puas dengan dirinya dan lingkungannya (Kumalasari & Ahyani, 2013).

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam jangka menengah panjang adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menyongsong kemakmuran Indonesia di 202 Kabupaten dan generasi emas di 204 Kabupaten dengan dimulai dari keluarga berkualitas. tingkat sedini mungkin (BKKBN, 2018).

Keluarga memainkan peranan penting dalam membangun kesejahteraan, pengasuhan dan pendidikan dasar kepada anggota-anggota keluarga (Fahrudin, 2012). Keluarga dasar tempat interaksi anggota keluarga, berkomunikasi, melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan saling bahu membahu (Epstein et al, 2009). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi sang anak dalam proses perkembangannya termasuk perkembangan moral anak (Augustine & Stifter, 2018).

Dengan keberfungsian keluarga, orang tua dapat mengontrol disiplin, pengawasan intensif, kepercayaan dan struktur keluarga (Gorman-Smith, Tolan, & Henry, 2000). Keberfungsian keluarga akan menjamin keluarga menjalankan fungsi-fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan dan interaksi nilai keluarga, keterampilan dan pola interaksi yang positif menjadikan keluarga memiliki keberfungsian dalam menghadapi sebarang persoalan, mampu mengurus sumber, menyusun tujuan dan melihat tantangan sebagai peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan anggota-anggotanya (Fahrudin, 2012).

Keberfungsian keluarga yang tidak berjalan efektif terjadi karena adanya konflik, tingkat konflik keluarga yang tinggi dan keterampilan komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada hubungan antar anggota keluarga (Carey, et al, 2009). Keluarga yang mengacu pada kualitas kehidupan keluarga disebut keberfungsian keluarga (Shek, 2002 dalam Lestari, 2016). Keberfungsian keluarga mengacu pada bagaimana keluarga memenuhi fungsinya, terutama berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan anggota keluarga, baik

secara sosial, psikologis, dan biologis (Jamil, Gunarya, & Kusmarini, 2019).

Keberfungsian keluarga memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perilaku setiap anggota dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial setiap anggota keluarga (Epstein dalam Pratiwi, 2004). Berdasarkan penjelasan diatas, Keberfungsian keluarga memiliki peran penting pada remaja. Hal tersebut kemudian yang mendasari peneliti untuk mengetahui “Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan kecanduan *gadget* pada remaja di MAN Kabupaten Pidie”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah siswa/i yang berjumlah 202. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 135 responden didapatkan dengan cara teknik *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 23 dan 24 Desember 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Family Assessment Device* (FAD) yang dikembangkan berdasarkan konsep *The McMaster Model of Family Functioning* (Epstein et al., 1983) yang diadopsi dari Pratiwi (2014). Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat surat lulus

etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala nomor 1110372311122 dengan menggunakan analisa data univariat.

HASIL

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=135)

Data Demografi	F	%
Usia		
16 tahun	65	48,1
17 tahun	44	32,6
18 tahun	26	19,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	85	63
Perempuan	50	37
Kelas		
KelasX	67	49,6
Kelas XI	42	31,1
Kelas XII	26	19,3
Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga		
Pendidikan Dasar	21	61,5
Pendidikan Menengah	83	15,6
Pendidikan Tinggi	31	22,9
Pekerjaan		
Buruh	4	3
Pegawai Swasta	19	14,1
Pensiunan	1	0,7
Petani	54	40
PNS	15	11,1

T. Jahit	1	0,7	Peran		
Wiraswasta	41	30,4	Baik	74	54,8
Penghasilan / Bulan			Kurang Baik	61	45,2
<UMR	72	53,3	Respon Afektif		
>UMR	63	46,7	Baik	66	48,9
			Kurang Baik	69	51,1

Berdasarkan hasil analisa data demografi pada tabel 1 menggambarkan bahwa responden berada pada usia 16 tahun sebanyak 65 responden (48,1%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 85 responden (63%), berada di kelas X sebanyak 67 responden (49,6%), mayoritas pendidikan terakhir yaitu pendidikan menengah sebanyak 83 responden (61,5%), pekerjaan petani sebanyak 54 responden (40%) dengan mayoritas penghasilan per bulan <UMR sebanyak 72 responden (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keberfungsian Keluarga pada remaja di MAN Kabupaten Pidie (n=135)

Keberfungsian Keluarga	f	%
Pemecahan Masalah		
Baik	76	56,3
Kurang Baik	59	43,7
Komunikasi		
Baik	66	48,9
Kurang Baik	69	51,1

Keterlibatan Afektif		
Baik	65	48,1
Kurang Baik	70	51,9
Kontrol Perilaku		
Baik	73	54,1
Kurang Baik	62	45,9
Fungsi Umum		
Baik	70	51,9
Kurang Baik	65	48,1

Tabel 2 keberfungsian keluarga dimensi pemecahan masalah berada pada kategori baik yaitu 76 responden (56,3%), dimensi komunikasi berada pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (51,1%), dimensi peran berada pada kategori baik yaitu 74 responden (54,8%), dimensi respon afektif berada pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (51,1%), dimensi keterlibatan afektif berada pada kategori kurang baik yaitu 70 responden (51,9%), dimensi kontrol perilaku berada pada kategori baik yaitu 73 responden (54,1%) dan dimensi fungsi umum berada pada kategori baik yaitu 70 responden (51,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian keberfungsian keluarga dimensi pemecahan masalah berada pada kategori baik yaitu 76 responden (56,3%). Pratiwi (2004) menjelaskan bahwa permasalahan dalam keluarga yang menjadi masalah dapat mengancam keutuhan keluarga (baik secara fisik maupun emosional bagi setiap anggota keluarga), sehingga keluarga yang memiliki fungsi keluarga yang efektif dapat mengatasi masalah tersebut. Keberfungsian keluarga dimensi komunikasi berada pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (51,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Fatmawati (2021) mengungkapkan remaja yang keluarganya tidak berfungsi secara efektif dapat membuat remaja tidak terpenuhi kebutuhan afeksinya karena kurangnya komunikasi dalam keluarga, keluarga tidak menunjukkan cinta antara satu sama lain, keluarga hanya mementingkan kepentingan pribadi, tidak peduli antara satu samalain.

Hasil penelitian keberfungsian keluarga dimensi peran diketahui berada pada kategori baik yaitu 74 responden (54,8%). Menurut Epstein et al (1983) dalam Pratiwi (2004) Peran dapat dilihat

dari bagaimana sebuah keluarga melakukan proses pembagian tanggung jawab kepada seluruh anggota keluarga. Akuntabilitas peran dilihat dari bagaimana anggota keluarga dapat menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan secara penuh dan berkomitmen untuk melaksanakannya. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang dapat memenuhi semua fungsi kebutuhan keluarga. Selain itu, keluarga yang sehat adalah keluarga yang memiliki proses pembagian dan pelaksanaan tanggung jawab yang jelas dan tepat. Keberfungsian keluarga dimensi respon afektif berada pada kategori kurang baik yaitu 69 responden (51,1%). Menurut Miller, Ryan, Keitner, Bishop dan Epstein (2000) respon afektif berfungsi untuk melihat bagaimana anggota keluarga mengungkapkan perasaan mereka. Afeksi dapat dibagi menjadi dua kategori: emosi kesejahteraan dan emosi darurat. Emosi kesejahteraan terdiri dari kasih sayang, kehangatan, kelembutan, dukungan, cinta dan kesenangan. Emosi darurat terdiri dari kemarahan, ketakutan, kesedihan, kekecewaan, dan depresi.

Keberfungsian keluarga dimensi keterlibatan afektif berada pada kategori kurang baik yaitu 70 responden (51,9%), keberfungsian keluarga dimensi kontrol

perilaku berada pada kategori baik yaitu 73 responden (54,1%). Menurut Epstein et al (1983) dalam Pratiwi (2004) kontrol perilaku didefinisikan sebagai pola-pola yang diperoleh oleh sebuah keluarga mengenai perilaku dalam tiga bidang berikut: situasi yang membahayakan secara fisik, situasi di mana kebutuhan dan dorongan psikobiologis terpenuhi dan diekspresikan, dan situasi yang melibatkan perilaku sosialisasi antar pribadi, baik di antara keluarga. anggota dan dengan orang lain. yang bukan anggota keluarga.

Keberfungsian keluarga dimensi fungsi umum berada pada kategori baik yaitu 70 responden (51,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Maulina dan Amalia (2019) bahwa keberfungsian keluarga berada pada kategori baik. Keberfungsi keluarga yang tidak berjalan efektif terjadi karena adanya konflik, tingkat konflik keluarga yang tinggi dan keterampilan komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada hubungan antar anggota keluarga (Carey, et all, 2009). Keluarga yang mengacu pada kualitas kehidupan keluarga disebut keberfungsian keluarga (Shek, 2002 dalam Lestari, 2016). Keberfungsian keluarga mengacu pada bagaimana

keluarga memenuhi fungsinya, terutama berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan anggota keluarga, baik secara sosial, psikologis, dan biologis (Jamil, Gunarya & Kusmarini, 2019).

Keluarga adalah tempat pengasuhan yang paling utama, keberfungsian keluarga akan efektif bila semua anggota keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Fahrudin (2015) Keluarga merupakan sistem sosial yang terbuka, oleh karena itu sistem yang berada di luar keluarga sangat mempengaruhi kehidupan keluarga, baik yang mempengaruhi struktur keluarga maupun pola interaksi di dalamnya. Sebagai sistem sosial, keluarga merupakan subsistem dari sistem yang lebih luas, yaitu lingkungan sekitar, komunitas, dan masyarakat yang lebih besar. Keluarga berperan penting dalam membangun kesejahteraan, pengasuhan dan pendidikan dasar bagi anggota keluarga.

Beberapa faktor yang menyebabkan keberfungsian keluarga berada pada kategori kurang yaitu usia, faktor ekonomi dan pendidikan (Pamungkas, Chramroonsawasdi dan Vatanasomboon, 2018). Sejumlah penelitian lain juga membuktikan bahwa keberfungsian keluarga dipengaruhi oleh

struktur keluarga, latar belakang budaya, dan status sosial ekonomi keluarga (Banovcinova, Levicka & Ve., 2014; Dai & Wang, 2015). Berdasarkan data demografi diketahui responden berada pada usia 16 tahun sebesar 48,1%, hasil penelitian yang dilakukan oleh Qudsyi dan Gusniarti (2017) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara fungsi keluarga dengan penalaran moral pada anak remaja, dapat dipahami jika keluarga yang berfungsi atau keluarga yang tidak berfungsi akan berpengaruh terhadap pembentukan moral remaja. Dalam keluarga inilah konsep moral anak mulai dibangun. Keluarga yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (saudara kandung) mau tidak mau memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Meski tidak menutup kemungkinan peran tersebut akan terus berlanjut hingga anak menginjak usia remaja, bahkan mungkin hingga dewasa, namun peran keluarga akan sangat dibutuhkan dan penting saat anak masih kecil.

Data demografi lain yang mendukung yaitu pekerjaan kepala keluarga petani sebanyak 54 responden (40%) dan mayoritas penghasilan per bulan <UMR sebanyak 72 responden (53,3%). Hal ini juga di dukung oleh

penelitian Puspitawati (2010), mengatakan bahwa sosial ekonomi dan pekerjaan dapat berpengaruh pada *outcome* bagi keluarganya. Selain itu penelitian yang dikemukakan oleh Herawati et al (2020) mengungkapkan pendapatan keluarga yang rendah akan mempengaruhi keberfungsian keluarga, pendapatan yang rendah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga keberfungsian keluarga tidak dapat terpenuhi dengan maksimal.

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir yaitu pendidikan menengah sebanyak 83 responden (61,5%). Hasil penelitian Sunarti, Johan dan Haryati, (2010) menyatakan bahwa kondisi kognitif memengaruhi keberfungsian keluarga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka cara berpikirnya akan semakin baik sehingga mampu mengajarkan anggota keluarganya untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing di dalam keluarga.

Byles, Byrne, Boyle, dan Offord (dalam Nisa & Sari, 2020) mengemukakan bahwa ketika keluarga berfungsi dengan baik maka anggota keluarga dapat melakukan penyelesaian masalah, mendukung satu sama lain, berkomunikasi efektif, dan menanggapi suatu tantangan

yang timbul dengan empatik. Keluarga yang berfungsi secara sehat dapat menyebabkan berkembangnya potensi disetiap anggota keluarga mereka karena keberfungsian keluarga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis remaja, penyesuaian sosial di sekolah dan perilaku bermasalah remaja.

Interaksi dalam keluarga sangat erat kaitannya dengan fungsi keluarga karena dalam interaksi itulah keluarga memelihara pertumbuhan dan kesejahteraan para anggotanya. Fungsi keluarga merupakan tempat dimana individu dapat tumbuh menjadi dirinya sendiri, yang di dalamnya terdapat rasa cinta dan kebersamaan antar anggota keluarga. Antar anggota keluarga memberikan waktu dan dukungan satu sama lain, merawat keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga sebuah prioritas dalam hidup. Kesejahteraan keluarga merupakan output dari ketahanan keluarga yaitu kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki maupun tidak dimiliki tetapi dapat diakses oleh keluarga, serta mengelola masalah yang

dihadapi keluarga untuk memenuhi tujuan keluarga (Sunari, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga dimensi pemecahan masalah berada pada kategori baik, dimensi komunikasi berada pada kategori kurang baik, dimensi peran berada pada kategori baik, dimensi respon afektif berada pada kategori kurang baik, dimensi keterlibatan afektif berada pada kategori kurang baik, dimensi kontrol perilaku berada pada kategori baik dan dimensi fungsi umum berada pada kategori baik. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada orang tua agar lebih menjalin komunikasi yang baik dan terarah, lebih merespon setiap permasalahan remaja dan selalu terlibat dalam setiap permasalahan remaja agar fungsi keluarga dapat teroptimalkan.

REFERENSI

- Augustine, M. E. & Stifter, C. A. (2015). Temperament, parenting, and moral development: specificity of behavior and context. *Social Development*, 24 (2), 285-303
- Banovcinova, A., Levicka, J., & Veres, M. (2014). The impact of poverty on the familysystem functioning.

- Procedia-Social and Behavioral Science*, 132, 148-530i:10.1016/j.sbspro.2014.04.291.
- BKKBN Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Kuatkan fungsi keluarga untuk kesejahteraan Indonesia*. Jakarta, ID: BKKBN.
- Carey, W. B., Crocker, A. C., Elias, E. R., Feldman, H. M., & Coleman, W. L. (2009). *Developmental-behavioral paediatrics (4th ed.)*. Philadelphia, pa: saunders elsevie
- Dai, L. & Wang, L. (2015). Review of family functioning. *Journal of Social Sciences*, 3(12),134-141. doi:10.4236/jss.2015.312014
- Epstein, N. B., Ryan, C. E., Bishop, D. S., Miller, I. W., & Keitner, G. I. (2009). *the mcmaster model a view of healthy family functioning. in fromawalsh (ed), normal family process: growing diversity and complexity (pp.581-607)*. New York : The Guilford press
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian keluarga: konsep dan indikator pengukuran dalam penelitian. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 17(2).
- Fahrudin, A. (2015). Keberfungsian keluarga: konsep dan indikator pengukuran dalam penelitian. functioning family: concept and measurement indicator in research). *Jurnal Informasi*, 17,75-81
- Gorman-Smith, D., Tolan, P. H., & Henry, D. B. (2000). A Developmental-ecological model of the relation of family functioning to patterns of delinquency. *Journal of Quantitative Criminology*, 16(2), 169–198.
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Jamil, R. A., Gunarya, A., & Kusmarini, D. (2019). Ritual keluarga sebagai diskriminan keberfungsian keluarga. *Jurnal psikologi sosial*, 17(1), 46-56.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1(1), 21-31
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Maulina. A & Amalia (2019). Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.
- Miller, I. W., Ryan, C. E., Keitner, G. I., Bishop, D. S., & Epstein, N. B. (2000). The mcmaster approach to families: theory, assessment, treatment and research. *Journal of Family Therapy*, 22, 168-189
- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.

- Pamungkas, R. A., Chramroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. (2018). Family functioning integrated with diabetes self-management: a concept analysis. *Frontiers of Nursing*, 5(3), 199-206. doi:10.1515/fon-2018-0027
- Pratiwi. (2014). *Hubungan fungsi keluarga terhadap tingkat kecerdasan emosional para pelajar di SMP Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi*. (Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta).
- Puspitawati, H. (2010). Pengaruh karakteristik sosial ekonomi keluarga terhadap pola asuh belajar siswa sekolah dasar dan menengah pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 46-55.
- Qudsyi, H., & Gusniarti, U. (2017). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sunari (2020)). *Pengaruh konflik peran ganda terhadap produktivitas karyawan yang berkeluarga pada PT. Sarimakmur Tunggal Mandiri*. Medan
- Sunarti, E., Johan, I. R., Haryati, C. (2010). Hubungan fungsi AGIL dengan kesejahteraan keluarga nelayan yang rawan terkena bencana alam. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1), 11-17. doi:10.24156/jikk.2010.3.1.11.
- Yasa, R. B., & Fatmawati, F. (2019). Persepsi keberfungsian keluarga bagi anak dari keluarga single parent. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 167-180.